

ANALISIS HAMBATAN DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 8 MEDAN

Rafael Lisinus Ginting¹, Elpani BR Sinurat², Kenanga Natalia Ayu Sari BR Sipayung³, Ananda S⁴, Kesiana Br Pasaribu⁵,
rafaellisinus@unimed.ac.id¹, elvanisinurat@gmail.com², kenanganatalia223@gmail.com³,
anandanew61@gmail.com⁴, kesianapasaribu4@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 8 Medan, serta mengidentifikasi solusi dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan TI dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan seorang guru BK yang aktif bekerja di SMA Negeri 8 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TI dalam pelayanan BK telah dimanfaatkan, namun belum optimal. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan perangkat lunak dan keras, serta kesibukan guru yang menghambat integrasi TI dalam layanan BK. Selain itu, masalah privasi dan keamanan data siswa juga menjadi perhatian. Ditemukan bahwa penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom meningkat selama pandemi COVID-19 untuk layanan BK jarak jauh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dengan TI, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi guru, serta perhatian khusus terhadap perlindungan data siswa. Rekomendasi praktis diberikan kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk mengintegrasikan TI secara efektif dalam layanan BK guna memenuhi tuntutan standar layanan yang responsif terhadap perubahan global

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan, Layanan BK.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems faced in the use of information technology (IT) in guidance and counseling (BK) services at SMA Negeri 8 Medan, as well as to identify solutions and strategies to optimize the use of IT in improving the quality of BK services. Using a descriptive qualitative method, data were collected through direct interviews with a counseling teacher actively working at SMA Negeri 8 Medan. The results showed that the application of IT in counseling services has been utilized, but not optimally. The main challenges faced include limited technological infrastructure, lack of teacher competence in using software and hardware, and teachers' busy schedules that hinder the integration of IT in counseling services. In addition, the issue of student data privacy and security is also a concern. It was found that the use of apps such as WhatsApp, Zoom and Google Classroom increased during the COVID-19 pandemic for remote counseling services. This study concludes that to improve the effectiveness of IT-enabled counseling services, improvements in technology infrastructure, training for teachers and special attention to student data protection are needed. Practical recommendations are given to education stakeholders to effectively integrate IT in counseling services to meet the demands of service standards that are responsive to global changes

Keywords: Information Technology, Guidance and Counseling, Education, Services

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di Indonesia merupakan layanan yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang ikut berperan dalam mengembangkan bimbingan dan konseling di Indonesia adalah perkembangan teknologi informasi (TI). Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya jika ingin melakukan hubungan dengan orang lain yang jaraknya jauh. Karakteristik utama dari TI itu sendiri mencakup software dan hardware yang digunakan untuk memperoleh, menyebarkan, memproses ataupun menyimpan berbagai informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan.

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK), pemanfaatan TI memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang diberikan. Namun, penerapan TI dalam pelayanan BK masih menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan. Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam menyediakan layanan BK yang lebih aksesibel dan terpersonalisasi. Misalnya, platform online dan aplikasi seluler dapat dimanfaatkan untuk memberikan konseling jarak jauh, mengumpulkan data dan informasi siswa secara lebih efisien, serta menyediakan sumber daya dan materi pendukung yang mudah diakses. Selain itu, penggunaan media sosial dan forum daring dapat memfasilitasi diskusi dan berbagi informasi mengenai isu-isu terkait BK.

Namun, di sisi lain, penerapan TI dalam pelayanan BK juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan data, di mana informasi sensitif tentang siswa harus dilindungi dengan baik. Selain itu, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, biaya implementasi, dan kesiapan sumber daya manusia (guru BK dan siswa) dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan TI dalam pelayanan BK, serta mengidentifikasi solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan untuk mengintegrasikan TI secara efektif dalam pelayanan BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail tanpa mencoba untuk mengembangkan teori baru atau menginterpretasikan data secara kompleks. Sumber data dalam yaitu berupa jawaban yang diberikan oleh narasumber tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan asesmen yang digunakan dalam mencari tahu perilaku dan permasalahan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan secara langsung turun di

lapangan di SMA Negeri 8 Medan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling yang masih aktif bekerja di SMA Negeri 8 Medan. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah dengan wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara bertatapapan langsung dengan narasumber, peneliti bertanya mengenai perilaku siswa di sekolah tersebut, tindakan guru mengenai perilaku dan asesmen yang digunakan guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada SMA di Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menggambarkan bahwa faktor penghambat profesionalisasi guru Bimbingan dan Konseling di SMA negeri 8 Medan. Faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas: Kepribadian dan dedikasi, latar belakang pendidikan, pengalaman guru, keadaan kesehatan guru, motivasi kerja, kompetensi guru BK, kedisiplinan kerja di sekolah. aktor eksternal terdiri atas: sarana dan prasarana, kepala sekolah, sertifikasi, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, organisasi profesi.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dan informasi yang fakta dan valid sehingga penelitian dilakukan dengan berkesinambungan antara satu pihak teknik dengan yang lainnya. Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang wawancara yang dilakukan oleh penelitian kepada guru bimbingan konseling disekolah SMA Negeri 8 Medan yaitu Menganalisis permasalahan pemanfaatan TI dalam pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan guru bk di sekolah dan juga untuk mengetahui bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan guru bk dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Media BK dalam pelayanan bimbingan konseling kepada murid SMAN 8 Medan.

Dari penelitian ini, analisis dilakukan terhadap permasalahan pemanfaatan TI dalam pelayanan bimbingan konseling di SMA Negeri 8 Medan. Dengan mengumpulkan data dari wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, dan observasi langsung dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan bahwa guru bk disekolah SMA Negeri 8 Medan memanfaatkan teknologi Informasi yaitu Guru bk lebih sering menggunakan teknologi dalam membantu kami melaksanakan layanan bk terlebih lagi pada saat covid tahun 2020 guru bk serta guru-guru disekolah ini memanfaatkan whatsapp, gmeet, zoom, dan google classroom.

Guru bk lebih sering melakukan layanan melalui whatsapp dan zoom/gmeet untuk memberikan konseling dan layanan kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajaran disekolah. Guru bk biasanya menggunakan aplikasi WA untuk menghubungi siswa/I yang bermasalah dan membutuhkan layanan bimbingan konseling. Dalam Bidang layanan BK, teknologi Informasi membantu para konselor untuk menyediakan bantuan dan saran melalui media online, chat, atau video call, memperluas jangkauan layanan konseling. Media sosial dan platform daring juga dapat digunakan sebagai ruang untuk memberikan informasi, mendiskusikan masalah, serta membangun komunitas yang mendukung di lingkungan pendidikan dan layanan BK. Dengan

pemanfaatan yang tepat, media dan teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan BK secara keseluruhan.

Kami juga menemukan bahwa guru bk di SMA Negeri 8 Medan memiliki permasalahan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media dalam pelayanan bimbingan konseling yaitu kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai seperti computer, internet yang stabil, dan perangkat lunak pendukung hal ini dapat menjadi faktor penghambat guru bk untuk memberikan layanan secara digital. Selain itu kami menemukan bahwa beberapa guru bk kurang familiar dalam memanfaatkan perangkat lunak dan perangkat keras, serta platform online untuk konsultasi dan pemantauan. Dari hasil wawancara kami menemukan bahwa guru bk mengalami kesibukan dengan tugas-tugas di sekolah sehingga merasa kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mengintegrasikan teknologi dan mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru BK SMA Negeri 8 Medan dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pemanfaatan TI dalam pelayanan bimbingan konseling di SMA Negeri 8 Medan. Teknologi yang ada pada zaman modern ini juga sudah dimanfaatkan, namun tidak maksimal, selain itu terdapat permasalahan pemanfaatan TI dalam pelayanan bimbingan konseling di SMA Negeri 8 Medan. Seperti kurangnya potensi guru bk dalam memanfaatkan perangkat lunak dan perangkat keras, serta platform online untuk konsultasi dan pemantauan. Berdasarkan fenomena di atas maka dapat dilihat bahwa keberadaan media sebagai sarana dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus mendapat perhatian penuh, sehingga mampu memenuhi tuntutan standar layanan bimbingan konseling yang harus responsif terhadap perubahan global. Apalagi dalam pelaksanaannya layanan bimbingan dan konseling sering menemui kendala, seperti terbatasnya waktu tatap muka, serta karakteristik siswa yang enggan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara langsung, belum lagi jumlah personil guru BK yang terbatas jika dibandingkan dengan rasio siswa yang diasuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan. Namun, pemanfaatannya belum maksimal dan masih menghadapi beberapa tantangan. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 8 Medan telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan, terutama selama pandemi COVID-19. Guru BK memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, dan Google Classroom untuk memberikan konseling jarak jauh dan mengatasi kendala tatap muka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan, seperti kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, ketidakmampuan beberapa guru dalam mengoperasikan perangkat lunak dan keras, serta keterbatasan waktu karena tugas-tugas sekolah lainnya. Selain itu, ada kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data siswa yang perlu ditangani dengan serius.

Berdasarkan penelitian di atas diharapkan berguna bagi para pembaca dan menjadi

sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat membantu mengatasi tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk layanan bimbingan dan konseling, serta meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah-sekolah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan, M. (Februari 2016). Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* , 46-49.
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Al Isyraq*, 1(1), 83–107.
- Darmawan, Deni. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 160–171.
- Husaini, M. (Mei 2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Jurnal Mikrotik* , 1-5.
- Kamaluddin, H. (Juli 2011). Bimbingan Dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 447-454. M.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.
- Pautina, A. R. (Gustus 2017). Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 1-12.
- Rasyid, A., & Muhid, A. (2020). Pentingnya E-Counseling dalam Pelayanan BK di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Journal of Education, Psychology and Conseling*, 2(2), 110–116. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1058>
- Soleha, S., Hartini, & Rizal, S. (2023). Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebomg. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17–29.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83..